

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu bangsa. Karena maju tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikan yang mereka miliki. Kualitas pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, karena potensi yang dimiliki setiap individu telah mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan seyogyanya melibatkan semua unsur yang terkait dalam pendidikan ,terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa komponen yang menentukan kualitas pembelajaran adalah materi pelajaran, sarana dan prasarana, metode, media, dan kondisi lingkungan belajar. Salah satu factor yang dianggap penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan media dalam membantu proses belajar dan mengajar siswa. Sanjaya (2006 : 52) menyatakan “ terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan”. Berdasarkan pendapat Sanjaya di atas maka media termasuk salah satu factor yang mempengaruhi proses pembelajaran. (Sanjaya, 2006 : 163) menyatakan: “ media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan ketrampilan dan sikap”. “Beberapa manfaat media diantaranya memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi pengajaran, menumbuhkembangkan motivasi peserta didik, dan menumbuhkembangkan berfikir sistematis “ (Sanjaya, 2006). Sedangkan fungsi dan peran media menurut Sanjaya (2006, 169) : “Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, Menambah gairah dan motivasi belajar siswa”.

Pendapat di atas menegaskan bahwa penggunaan media dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Gambar termasuk media yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menunjukkan benda-benda atau objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dibawa ke ruang kelas. Contoh ketika guru ingin mengajarkan tentang anggota keluarga, maka guru dapat memperlihatkan gambar ayah, ibu, kakak, dan adik kepada siswa. Sehingga media gambar keluarga dapat dipakai sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

Mengingat peran media pembelajaran yang begitu penting, maka dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat lebih memilih dan

menggunakan media yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran . Selain itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan dan mencari inovasi-inovasi baru dalam media pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Namun kenyataannya dilapangan guru-guru sering mendapat kesulitan dalam menggunakan media yang tepat bagi siswa, sehingga para guru cenderung untuk tidak menggunakan media untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Akibatnya proses pembelajaran terasa monoton dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Secara tidak langsung hal ini berdampak negative pada kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru.

Fakta di kelas pada semester ke satu tahun pelajaran 2011-2012, hasil ulangan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan subyek terhadap pembelajaran Tema keluarga, hal ini terlihat pada saat peneliti memberikan tes kepada subyek berupa soal materi keluarga, subyek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Subyek belum paham mengenai nama - nama anggota keluarga, seperti ayah, ibu, kakak, maupun adik, subyek belum mampu membedakan kata ayah, ibu, kakak dan adik dengan menggunakan gambar dan masih salah dalam menunjuk kata yang dimaksud.

Kondisi demikian disebabkan subyek kurang memahami mengenai nama-nama anggota keluarga maupun peran anggota keluarga, subyek masih kurang dalam perbendaharaan kata-kata, sehingga subyek dalam belajar tidak menguasai materi pelajaran, subyek belum bisa menyimak makna dari apa yang diucapkan orang lain. Subyek hanya bisa menirukan beberapa kata dengan intonasi yang tidak jelas, tetapi tidak tahu makna yang diucapkan itu. Subyek cepat bosan untuk memperhatikan pembelajaran, subyek menerima materi pembelajaran secara pasif dan hanya memperhatikan saja tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajarinya. Maka peneliti menganalisis masalah pembelajaran tersebut dan diketahui bahwa penyebab subyek kurang

menguasai materi yang diajarkan. Guru tidak menggunakan alat peraga/ atau media yang relevan dalam pembelajaran, guru jarang sekali memanfaatkan media pembelajaran atau saat menyajikan materi pembelajaran hanya terbatas pada metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran terasa sangat monoton dan pada akhirnya subyek menjadi cepat bosan. Konsekuensi yang ditimbulkan akibat dari kelemahan guru tersebut subyek mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran, terutama pada pembelajaran Tema keluarga. Melihat kondisi tersebut, subyek membutuhkan media yang dapat menunjang dalam pembelajaran. Sarana belajar sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Sarana disini yaitu berupa media gambar keluarga, oleh karena itu diharapkan media gambar keluarga dapat memperjelas, memvisualisasikan suatu konsep, ide atau pengertian tertentu.

Bertitik tolak dari kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya dan kenyataan yang dihadapi subyek dalam belajar, menunjukkan perlu adanya upaya-upaya perbaikan atau pemecahan masalah dalam meningkatkan pemahaman subyek dalam keluarga. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan cara menggunakan media gambar keluarga. Penggunaan media gambar keluarga dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipahami sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Atas dasar ini, penelitian mengenai media gambar keluarga peneliti angkat sebagai permasalahan, dengan judul penelitian : “ Penggunaan Media gambar dalam meningkatkan pemahaman Tema Keluarga pada Anak Tunarungu” (Studi Eksperimen *Single Subject Research* di SLB Kasih Ibu pada Kelas 1 SDLB)

B. Identifikasi Masalah

Menurut Riduwan (2005:4), “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan variable yang akan diteliti”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah :

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar.
2. Siswa kurang memahami mengenai nama-nama anggota keluarga maupun peran anggota keluarga
3. Siswa masih kurang dalam perbendaharaan kata-kata.
4. Siswa cepat bosan untuk memperhatikan pembelajaran
5. Siswa menerima materi pembelajaran secara pasif
6. Guru tidak menggunakan media yang relevan dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Menurut Riduwan (2005:5), “Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana”.

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka masalah yang akan dikaji dibatasi pada “penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman Tema keluarga”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman Tema keluarga bagi anak tunarungu ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman “Tema keluarga” pada anak tunarungu

2. Manfaat Penelitian

1).Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena diharapkan dengan menggunakan media gambar keluarga, siswa akan lebih mudah dalam belajar
- b. Pembelajaran keluarga melalui media gambar diharapkan akan lebih memperjelas pemahaman siswa dalam memahami materi
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

2). bagi Guru.

- a. Sebagai upaya dalam memperbaiki pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui media gambar
- c. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

- d. Menimbulkan rasa puas bagi guru karena telah melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- e. Dapat menambah wawasan serta keyakinan dalam menjalankan tugas sebagai guru, diantaranya adalah upaya untuk mencari alternative pembelajaran .



Ratnaningsih, 2013

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu